JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194
Vol.16 No.5, Tahun 2026 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

Peningkatan Hasil Belajar Perdagangan Internasional melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Mini Booklet*

Salsabila Syahda[1),*], Setio Ageng Narimo[1)], Sabrina Hikmatul Muna[1)], Ruly Septia Ningrum[1)], Rizqi Hanifah[1)], Salsabila Miandini[1)]

[1)]Universitas Negeri Semarang

*Correspondence: 9emiandini2@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar IPS murid kelas IX D SMP Negeri 41 Semarang pada materi perdagangan internasional masih rendah, ditandai dengan nilai rata-rata pra-siklus 60,63 dan ketuntasan klasikal 60%, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga murid kurang terlibat aktif dalam menemukan konsep. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS aspek kognitif murid pada materi perdagangan internasional melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Mini Booklet*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada Agustus–September 2026 dengan subjek 30 murid kelas IX D. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pilihan ganda 20 butir, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal (KKM 80; indikator keberhasilan minimal 80% murid tuntas). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 84,00 dengan ketuntasan klasikal 70%. Setelah perbaikan tindakan pada siklus II melalui penambahan variasi sumber belajar, bimbingan guru pada tahap pengolahan data, dan revisi isi booklet, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,30 dan ketuntasan klasikal menjadi 83,33%, sehingga indikator keberhasilan tercapai. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* berbantuan *Mini Booklet* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid pada materi perdagangan internasional dalam konteks kelas yang diteliti, dengan catatan penelitian dilakukan pada satu kelas tanpa kelas pembanding.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; *Mini Booklet*; Hasil Belajar IPS; Perdagangan Internasional; Penelitian Tindakan Kelas

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir murid. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana murid mampu memahami materi yang dipelajari, terlebih dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS berkaitan erat dengan berbagai peristiwa dan permasalahan di lingkungan murid sehari-hari, sehingga pembelajarannya perlu dirancang agar murid mampu memahami konsep materi dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari. Nurjihan dan Bunawan (2025) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur dalam evaluasi untuk mengetahui sejauh mana murid memahami materi yang telah disampaikan. Indikator ini tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik, tetapi juga menggambarkan proses pendidikan dalam menanamkan kompetensi secara menyeluruh, baik secara konseptual maupun praktis. Hasil belajar seharusnya menunjukkan sejauh mana murid menguasai suatu kompetensi setelah mengikuti pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (Lestari et al., 2020).

Penguasaan konsep menjadi landasan bagi hasil belajar kognitif. Pemahaman konsep membantu murid menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki murid (Safitri et al., 2021). Murid yang memahami konsep dengan baik diharapkan mampu menjelaskan kembali materi menggunakan bahasanya sendiri, memberikan contoh, serta menerapkan pengetahuannya pada permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemampuan tersebut tercermin dalam capaian murid menyelesaikan soal dan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga upaya meningkatkan hasil belajar perlu disertai dengan penguatan pemahaman konsep. Salah satu model yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah model *Discovery Learning*. Model ini berlandaskan gagasan Bruner (1961) bahwa belajar

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

melalui penemuan mendorong murid mengorganisasikan sendiri informasi yang diperolehnya, sejalan dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun oleh murid melalui keterlibatan aktifnya dalam belajar. Melalui model ini, murid memperoleh pemahaman dengan menemukan dan mengolah informasi di bawah bimbingan guru. Telaumbanua (2023) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* diharapkan dapat mengembangkan cara belajar murid yang aktif menemukan solusi atas kasus yang telah disediakan, sehingga murid terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan murid kelas IX D SMP Negeri 41 Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga murid lebih banyak mendengarkan dan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menemukan serta memahami materi masih terbatas. Beberapa konsep materi juga belum sepenuhnya dikaitkan dengan lingkungan murid, sehingga murid kesulitan memahami hubungan antarkonsep. Hal ini menjadi perhatian terutama pada materi Perdagangan Internasional yang konsep-konsepnya saling berkaitan, yaitu pengertian, faktor pendorong dan penghambat, dampak, serta kebijakan perdagangan internasional. Kondisi tersebut tampak pada hasil belajar pra-siklus tanggal 26 Agustus 2026. Nilai rata-rata kelas hanya 60,63, dan baru 18 dari 30 murid (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 12 murid (40%) belum tuntas. Ketuntasan klasikal tersebut masih di bawah indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid mencapai KKM.

Selain model pembelajaran, media yang digunakan juga berperan dalam membantu murid memahami materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Mini Booklet*, yaitu buku kecil yang menyajikan ringkasan materi dilengkapi tampilan visual. Wahyuni et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan *booklet* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bentuk kreativitas guru dalam memilih bahan ajar; ukurannya yang kecil menjadi kelebihan, dan booklet dapat membantu murid memahami konsep, menambah wawasan, serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, *Mini Booklet* dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang dikaji murid untuk menemukan konsep, dibaca ulang secara mandiri, serta digunakan ketika berdiskusi dan menyelesaikan tugas. Pada materi Perdagangan Internasional, isi *Mini Booklet* mencakup pengertian, contoh ekspor dan impor, faktor pendorong dan penghambat, dampak, serta kebijakan perdagangan internasional. Penyajian materi secara ringkas dan terarah diharapkan dapat membantu murid memahami hubungan antarkonsep yang dipelajari.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan potensi *Discovery Learning* dan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Wiharti (2020) menerapkan *Discovery Learning* berbantuan media gambar pada pembelajaran IPS di SMP melalui penelitian tindakan kelas dua siklus, dan melaporkan kenaikan rata-rata nilai ulangan harian dari 64,5 menjadi 77,3 serta ketuntasan klasikal dari 31,25% menjadi 87,5%. Wulandari et al. (2026) menerapkan *Discovery Learning* berbantuan *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar dan melaporkan kenaikan ketuntasan belajar dari 46% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Amanningrum et al. (2025) juga melaporkan peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar melalui *Discovery Learning* berbantuan multimedia dari siklus I sampai siklus III. Pada jenjang SMP, Sariani dan Oktaliana (2018) melaporkan bahwa media gambar cetak dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan pada jenjang sekolah dasar, menggunakan media selain *Mini Booklet*, atau menggunakan model lain pada materi Perdagangan Internasional. Berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian tindakan kelas yang memadukan *Discovery Learning* dengan *Mini Booklet* sebagai sumber penemuan konsep pada materi Perdagangan Internasional di SMP. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu menempatkan *Mini Booklet* sebagai bahan yang dikaji murid pada tahap-tahap *Discovery Learning* untuk materi Perdagangan Internasional di kelas IX.

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian terdahulu tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan *Mini Booklet* pada materi Perdagangan Internasional di kelas IX D SMP Negeri 41 Semarang. Penelitian dilaksanakan melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan refleksi pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS aspek kognitif murid pada materi Perdagangan Internasional melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Mini Booklet*, yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80% murid dengan KKM 80. Pemahaman konsep menjadi landasan teoretis penelitian ini, tetapi tidak diukur dengan instrumen tersendiri sehingga tidak dirumuskan sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

gambaran mengenai perubahan hasil belajar murid serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran IPS yang sesuai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja profesional guru melalui tindakan yang sistematis (Utomo et al., 2024). Menurut Norlaila dan Hermina, (2025) metode PTK dilakukan oleh guru melalui refleksi diri, baik di dalam maupun di luar kelas, dan dirancang untuk meningkatkan kinerja guru dan juga hasil belajar murid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tindakan pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* dengan enam sintaks, yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalization (Telaumbanua, 2023)* . Hasil refleksi Siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada Siklus II. Penelitian dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, yang terdiri atas dua pertemuan pada Siklus I, dua pertemuan pada Siklus II, dan satu pertemuan tambahan untuk pelaksanaan posttest akhir. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis dan McTaggart

Subjek penelitian ini adalah murid kelas IX SMP Negeri 41 Semarang. Penelitian dilaksanakan pada kelas IX D yang berjumlah 30 murid, terdiri atas 16 murid laki-laki dan 14 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 41 Semarang, Jl. Cepoko Utara, RT 04/RW 01, Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 26 Agustus 2026 untuk tes pra-siklus, Siklus I pada 9–10 September 2026, Siklus II pada 16–17 September 2026, dan posttest akhir pada 23 September 2026. Materi yang menjadi fokus tindakan adalah Perdagangan Internasional dalam mata pelajaran IPS.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan murid serta asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal murid. Tes berupa 20 soal pilihan ganda, dengan kisi-kisi Siklus I pada tingkat kognitif C1–C2 dan Siklus II serta *posttest* pada tingkat C3–C4. Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan cakupan materi dengan memperhatikan proporsi tingkat kesulitan. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil tes.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran, respon murid, serta kendala yang perlu diperbaiki pada setiap siklus. Temuan tersebut kemudian dideskripsikan sebagai bahan refleksi pada pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pada tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dilakukan dengan menghitung nilai individu, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas IX D dengan jumlah 30 murid, yaitu pada 26 Agustus 2026 untuk pelaksanaan tes pra-siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 9–10 September 2026, dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16–17 September 2026. Tindakan yang diterapkan berupa model

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Mini Booklet* Perdagangan Internasional melalui siklus I dan siklus II. Setiap siklus mengikuti tahapan Kemmis dan McTaggart sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan minimal dua pertemuan pada setiap siklus. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran mengikuti sintaks *Discovery Learning* yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 80, serta indikator keberhasilan penelitian adalah sekurang-kurangnya 80% murid mencapai KKM.

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan sebelum tindakan untuk mengetahui kendala yang terdapat di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak murid yang kurang memahami konsep materi yang diajarkan. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan murid di SMP Negeri 41 Semarang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga murid lebih banyak mendengarkan. Selain itu, peneliti memperoleh data hasil belajar murid yang masih di bawah KKM.

Data hasil belajar pra-siklus bersumber dari tes pra-siklus pada materi perdagangan internasional. Nilai rata-rata kelas sebesar 60,63. Sebanyak 18 murid atau 60% telah mencapai KKM, sedangkan 12 murid atau 40% belum mencapai KKM. Karena rata-rata kelas berada di bawah KKM meskipun 18 murid telah tuntas, sebaran nilai pada tahap ini sangat lebar, yaitu nilai murid yang belum tuntas jauh lebih rendah daripada nilai murid yang tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas masih berada di bawah KKM dan ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga menjadi dasar pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mini Booklet* Perdagangan Internasional.

Hasil Siklus I

Pembelajaran pada siklus I menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mini Booklet* Perdagangan Internasional dengan cakupan materi pengertian, faktor pendorong, dan faktor penghambat perdagangan internasional, yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Hasil evaluasi melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 butir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,00. Jumlah murid yang mencapai KKM sebanyak 21 murid atau 70%, sedangkan 9 murid atau 30% belum mencapai KKM. Perbandingan hasil pra-siklus dan siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus dan Siklus I

No	Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Perubahan
1	Nilai rata-rata kelas	60,63	84,00	Naik 23,37 poin
2	Jumlah murid tuntas	18 murid	21 murid	Bertambah 3 murid
3	Jumlah murid belum tuntas	12 murid	9 murid	Berkurang 3 murid
4	Ketuntasan klasikal	60%	70%	Naik 10 poin persentase

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 23,37 poin dan ketuntasan klasikal sebesar 10 poin persentase. Peningkatan tersebut memperlihatkan perkembangan hasil belajar setelah murid mendapatkan tindakan pada siklus I. Namun, ketuntasan klasikal sebesar 70% belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, meskipun rata-rata kelas sudah melampaui KKM. Masih adanya 9 murid yang belum tuntas menunjukkan bahwa tindakan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada tahap pengamatan menunjukkan bahwa tindakan siklus I belum optimal karena ketuntasan klasikal baru mencapai 70%. Berdasarkan catatan observasi dan hasil tes, kendala yang ditemukan adalah (1) Kurangnya sumber belajar; (2) murid kesulitan menelusuri informasi dalam booklet. Kendala tersebut menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II, yaitu perbaikan tindakan pada siklus II berupa (1) menambah variasi sumber belajar; (2) bimbingan guru pada tahap pengolahan data; dan (3) revisi desain atau isi booklet.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilanjutkan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mini Booklet* Perdagangan Internasional yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I. Perbedaan tindakan pada siklus II dibandingkan siklus I terletak pada perbedaan isi materi *Mini Booklet*, Siklus I berisi submateri

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

pengertian, faktor pendorong serta penghambat perdagangan internasional, sedangkan siklus 2 memuat submateri dampak positif dan negatif, serta kebijakan perdagangan internasional. Materi yang dipelajari meliputi dampak positif dan negatif serta kebijakan perdagangan internasional, yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Karena materi siklus II berbeda dari siklus I, tes siklus II disusun berdasarkan kisi-kisi dengan 20 butir soal pilihan ganda dengan tingkat kesukaran yang berbeda dengan siklus I.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,30. Sebanyak 25 murid atau 83,33% telah mencapai KKM, sedangkan 5 murid atau 16,67% belum mencapai KKM. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Nilai rata-rata kelas	84,00	86,30	Naik 2,30 poin
2	Jumlah murid tuntas	21 murid	25 murid	Bertambah 4 murid
3	Jumlah murid belum tuntas	9 murid	5 murid	Berkurang 4 murid
4	Ketuntasan klasikal	70%	83,33%	Naik 13,33 poin persentase

dibandingkan dengan siklus I.

Ketuntasan klasikal sebesar 83,33% telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 80%. Dengan jumlah peserta sebanyak 30 murid, indikator tersebut mensyaratkan minimal 24 murid mencapai KKM, sedangkan hasil siklus II menunjukkan sebanyak 25 murid telah tuntas. Dengan demikian, tindakan pada siklus II memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga siklus dihentikan pada siklus II.

Rekapitulasi Peningkatan Antar Siklus

Perkembangan hasil belajar IPS murid kelas IX D dari tahap pra-siklus sampai dengan siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Nilai Rata-Rata	Murid Tuntas	Murid Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Ketercapaian Indikator
Pra-siklus	60,63	18	12	60%	Belum tercapai
Siklus I	84,00	21	9	70%	Belum tercapai
Siklus II	86,30	25	5	83,33%	Tercapai

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 25,67 poin, yaitu dari 60,63 pada tahap pra-siklus menjadi 86,30 pada siklus II. Jumlah murid yang mencapai KKM bertambah sebanyak 7 murid, sedangkan jumlah murid yang belum tuntas berkurang dari 12 menjadi 5 murid. Ketuntasan klasikal meningkat sebesar 23,33 poin persentase. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar IPS selama pelaksanaan tindakan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IX D meningkat dari pra-siklus sampai siklus II, baik pada nilai rata-rata (60,63 menjadi 86,30) maupun ketuntasan klasikal (60% menjadi 83,33%), sehingga indikator keberhasilan tercapai pada siklus II. Peningkatan ini dikaitkan dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Mini Booklet*. Namun, karena penelitian dilakukan pada satu kelas tanpa kelas pembanding, hubungan tersebut bersifat dukungan empiris dan bukan pembuktian sebab-akibat. Instrumen yang digunakan juga hanya mengukur hasil belajar kognitif melalui tes pilihan ganda; pemahaman konsep tidak diukur dengan instrumen tersendiri, sehingga pembahasan ini dibatasi pada hasil belajar.

Secara teoretis, peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui pandangan konstruktivisme. Bruner (1961) menyatakan bahwa belajar melalui penemuan mendorong murid mengorganisasi informasi dan menyusun sendiri pemahamannya, bukan sekadar menerima hasil akhir dari guru. Sintaks *Discovery Learning* dalam penelitian ini menempatkan murid sebagai pencari dan pengolah informasi, misalnya ketika menemukan alasan terjadinya ekspor dan impor, faktor pendorong dan penghambat perdagangan, serta dampak dan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

kebijakan perdagangan internasional. Dari sisi interaksi belajar, Vygotsky (1987) memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal. Diskusi kelompok dan bimbingan guru dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai *scaffolding*, Wood (1976) yang membantu murid mencapai pemahaman yang belum dapat dicapai sendiri, hal ini sejalan dengan hasil asesmen diagnostic kelas IX D dimana Sebagian besar murid menyukai pembelajaran kontekstual dan berbasis kasus nyata serta cenderung mencari informasi tambahan melalui diskusi dengan teman *(peer teaching)* dan mencari informasi melalui internet.

Mini Booklet berperan sebagai sumber belajar yang menyediakan informasi ringkas dan terarah untuk ditemukan dan diolah murid. Mayer (2009) menjelaskan bahwa murid belajar lebih baik dari kata dan gambar yang disajikan bersama daripada dari kata saja. Sejalan dengan itu, penyajian materi yang dilengkapi tampilan visual pada booklet dapat membantu murid membangun hubungan antarkonsep. Penyajian yang ringkas juga sejalan dengan teori beban kognitif (Sweller, 1988), karena informasi yang dipilah dan disusun terarah mengurangi beban yang tidak perlu pada memori kerja ketika murid mempelajari konsep yang saling berkaitan seperti perdagangan internasional. Wahyuni et al. (2022) melaporkan bahwa media booklet berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar sehingga generalisasi ke jenjang SMP perlu dilakukan dengan hati-hati.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas *Discovery Learning*. Dalam ranah SMP Sembiring et al. (2024) menemukan adanya peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar IPS dalam rancangan eksperimen. Penelitian Amanningrum et al. (2025) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS melalui *Discovery Learning* berbantuan multimedia dari siklus I sampai siklus III di sekolah dasar. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menguji kombinasi *Discovery Learning* dan *Mini Booklet* pada materi Perdagangan Internasional kelas IX SMP, yang melengkapi temuan sebelumnya dari sudut pandang jenjang dan materi baru.

Peningkatan nilai rata-rata terbesar terjadi dari pra-siklus ke siklus I, yaitu 23,37 poin, sedangkan ketuntasan klasikal pada tahap yang sama hanya naik 10 poin persentase. Perbedaan ini terjadi karena nilai rata-rata dihitung dari seluruh nilai murid, sedangkan ketuntasan klasikal hanya menghitung murid yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I, rata-rata 84,00 dengan sembilan murid di bawah KKM berarti murid yang tuntas memperoleh nilai relatif tinggi, yaitu rata-rata sekitar 86 atau lebih apabila nilai murid yang belum tuntas paling tinggi 79. Selain itu, dua dari sembilan murid yang belum tuntas memperoleh nilai 75-79 sehingga sudah mendekati KKM. Dengan demikian, kenaikan rata-rata tidak otomatis diikuti kenaikan ketuntasan, dan kedua indikator perlu dibaca bersama untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar.

Pada siklus II, nilai rata-rata hanya naik 2,30 poin, tetapi ketuntasan klasikal naik 13,33 poin persentase atau bertambah empat murid. Pola ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pada siklus II terutama terjadi pada murid yang sebelumnya berada di sekitar batas KKM, sedangkan rata-rata kelas yang sudah tinggi pada siklus I memberi ruang kenaikan yang sempit dari 9 murid yang belum tuntas pada siklus I, 4 murid menjadi tuntas pada siklus II]. Peningkatan tersebut dikaitkan dengan perbaikan tindakan hasil refleksi siklus I, yaitu dengan menambahkan variasi sumber belajar (data infografis, video pembelajaran, sumber dari internet) serta bimbingan intensif pada murid. Meskipun demikian, karena materi dan tes siklus II berbeda dari siklus I, kemungkinan bahwa perbedaan tingkat kesukaran tes turut memengaruhi hasil tidak dapat diabaikan.

Pada akhir siklus II, masih terdapat 5 murid atau 16,67% yang belum mencapai KKM. Berdasarkan analisis butir tes, kelima murid tersebut paling banyak keliru pada indikator kebijakan perdagangan internasional, dan catatan observasi menunjukkan bahwa kelima murid masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebijakan perdagangan internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun keberhasilan klasikal sudah mencapai target, masih ada murid yang membutuhkan perhatian lanjut. Murid yang belum tuntas dapat diberikan kegiatan remedial, penjelasan ulang pada bagian materi yang belum dipahami, serta latihan tambahan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu kelas di satu sekolah tanpa kelas pembanding sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Kedua, pemahaman konsep tidak diukur dengan instrumen tersendiri; hasil belajar hanya diukur pada aspek kognitif melalui tes pilihan ganda. Ketiga, materi dan tes pada setiap siklus berbeda sehingga perbandingan antarsiklus tidak sepenuhnya setara. Keempat, observasi dilakukan tanpa pedoman terstruktur sehingga data kualitatif tentang aktivitas guru dan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

murid terbatas. Penelitian selanjutnya disarankaenn menggunakan tes pemahaman konsep dengan indikator yang jelas, tes yang setara antarsiklus, lembar observasi terstruktur, serta kelas pembanding.

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mini Booklet* Perdagangan Internasional menunjukkan hasil positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas IX D. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33%. Bagi guru, kombinasi ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran IPS dengan memperhatikan perbaikan tindakan berdasarkan refleksi pada setiap siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mini Booklet* pada materi Perdagangan Internasional menunjukkan peningkatan hasil belajar murid kelas IX D. Nilai rata-rata meningkat dari 60,63 pada pra-siklus menjadi 84,00 pada siklus I dan 86,30 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 60% menjadi 70% dan mencapai 83,33% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berbantuan *Mini Booklet* dapat menjadi alternatif pembelajaran IPS untuk mendukung peningkatan hasil belajar pada konteks kelas yang diteliti. Meskipun demikian, masih terdapat lima murid yang belum mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan sesuai kebutuhan belajar murid.

Daftar Pustaka

Amanningrum, T. K., Ngatman, & Chamdani, M. (2025). *Penerapan Model Discovery Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2023/2024*. *13*.

Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. Harvard Educational Review,. *31(1), 21-32*.

Lestari, A., Suryadi, A., & Ismail, A. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik*. *6*, 18–26.

Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning. *Cambridge University Press*.

Norlaila, & Hermina, D. (2025). *Penelitian tindakan kelas*. *2*, 727–743.

Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). *Jurnal Pendidikan MIPA*. *15*(September), 1120–1127.

Safitri, Muharrami, L. K., Hadi, W. P., Yuniasti, A., & Wulandari, R. (2021). *Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP : Two-Tier Test Analysis*. *4*(1).

Sariani, N., & Oktaliana, R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 5, Number 1).

Sembiring, T. F., Kertih, I. W., & Pageh, I. M. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil*. *8*(2), 84–91. https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3675

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science, 12*, 257-285.

Telaumbanua, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas*. *4*(1).

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. (4), 1–19.

Vygotsky, L. S. (1987). The collected works of LS Vygotsky: The fundamentals of defectology (Vol. 2). Springer Science & Business Media.

Wahyuni, S., Wulandari, F., & Setyowati, R. (2022). *Pengaruh Media Booklet terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar*. *6*(2), 2071–2080.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5194

Wiharti, I., (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Pembelajaran TMII dan Gambar Keragaman Etnik untuk Meningkatkan Kualitas dan Hasil Belajar IPS bagi Siswa SMP Negeri 1 Temanggung. *Forum Ilmu Sosial*, *47*(1), 8–18. https://doi.org/10.15294/fis.v47i1.24334

Wood, D. B. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 17*(2), 89-100.

Wulandari, D. E., Putri, I. A. R., Andina, A. N., Sukadi, E. J. M., & Siswoyo, A. A. (2026). Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya. *Jurnal Pendidikan IPS*, *16*(3), 283–292. https://doi.org/10.37630/jpi.v16i3.4383